

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Perilaku Politik Primordialisme dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis bertujuan untuk mengkaji mengenai perilaku politik melalui pendekatan secara sosiologis bahwa perilaku politik tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, ekonomi, budaya, jabatan, pekerjaan, jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, ras, etnis, bahasa, jenis kelamin, umur, tempat tinggal yang kemudian hal tersebut mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa. Namun dalam hal ini perilaku politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Cikaso ini lebih khusus dipengaruhi atas dasar primordialisme bahasa, etnis, dan kekerabatan.

Berkaitan dengan perilaku politik primordial ini, dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Cikaso terdapat adanya faktor bahwa masyarakat memilih calon Kepala Desa sesuai dengan kesamaan bahasa dan etnis yang mereka miliki. Terlihat dari adanya kehidupan sosial antara kedua etnis tersebut cenderung tertutup antara keduanya. Perilaku pemilih masyarakat terlihat dari hasil suara di setiap TPS yang menunjukkan bahwa masyarakat masih terbagi atas persamaan etnis dan bahasa dengan kandidat calon Kepala Desa.

Kemudian, Perilaku Politik Primordialisme dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis berlangsung karena adanya perbedaan mendasar yang ada di dalam masyarakat Desa Cikaso. Perbedaan bahasa, etnis, dan adanya kekerabatan menjadi hal mendasar dalam hal perilaku politik masyarakat. Adanya dua kelompok masyarakat yang berbeda yaitu masyarakat Sunda dan Jawa melahirkan pandangan masyarakat yang mengedepankan ikatan-ikatan secara primordial yaitu seperti ras, etnis, suku, dan kekerabatan. Perbedaan tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi adanya perilaku politik primordialisme dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Cikaso.

Saran

Dalam hal ini, karena rendahnya pengetahuan politik masyarakat maka diperlukan adanya pendekatan kepada masyarakat baik melalui Instansi politik maupun pendidikan politik, hal tersebut dilakukan agar masyarakat lebih memahami demokrasi dan menjadikan demokrasi menjadi sebuah dasar, dan diharapkan pula perilaku politik primordialisme dalam Pemilihan Kepala Desa khususnya di Desa Cikaso tidak terjadi kembali untuk Pemilihan Kepala Desa selanjutnya dan diharapkan pula masyarakat dapat lebih menilai calon pemimpin berdasarkan dengan integritas dan bukan karena adanya perilaku primordialisme karena hal tersebut cukup mencederai demokrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sesuai dengan UUD 1945.